

**ANALISIS RASA CINTA YANG MENDALAM TOKOH PUTRI DUYUNG MELALUI
KONSEP KLASIFIKASI EMOSI DALAM *DONGENG NINGYOHIME***

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Sastra**



ARIS SETIAWAN

08110122

PROGRAM STUDI SASRA JEPANG

FAKULTAS SASRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2012

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari Selasa, tanggal 26 Juni 2012

Oleh



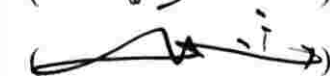
DEWAN PENGUJI

Yang terdiri dari:

Pembimbing : Purwani Purawardi M.Si

Pembaca : Dila Rismayanti M.Si

KetuaPenguji : Syamsul Bahri M.Si

()
 ()
 ()

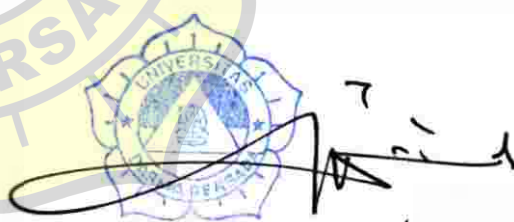
Disahkan pada hari tanggal 2012

Ketua Program Studi

Dekan Fakultas Sastra



Hari Setiawan M.A



FAKULTAS SASTRA

Syamsul Bahri M.Si

KATA PENGANTAR

Puji dan rasa syukur penulis sampaikan kehadirat Allah SWT karena atas berkat rahmat dan hidayahNYA penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini penulis ajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pada fakultas sastra Universitas Darma Persada.

Penulis skripsi ini tidak lepas dari bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan yang sangat berbahagia ini, penulis bermaksud menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

- Ibu Dra. Purwani M.Si, selaku pembimbing skripsi yang telah banyak membantu serta meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
- Ibu Dilla Rismayanti M.Si, selaku pembaca skripsi atas segala masukan-masukan yang telah diberikan demi kesempurnaan skripsi ini.
- Ibu Rini Widiarti M.Si, selaku pembimbing akademik yang telah membimbing penulis selama berkuliah di Universitas Darma Persada.
- Seluruh staf pengajar program studi bahasa dan sastra Jepang Universitas Darma Persada yang telah membagikan ilmunya selama ini kepada penulis.
- Bapak Hari Setiawan M.A, selaku ketua jurusan fakultas sastra Jepang.
- Bapak Syamsul Bahri M.Si, selaku Dekan fakultas sastra Jepang dan sekaligus sebagai ketua siding penulis.
- Kedua orang tuaku, terimakasih atas dukungannya, baik moril maupun materil. Juga telah memberikan seluruh kasihsayang dan kesabarannya dalam membimbing penulis.

- Terimakasih kepada mahasiswa Darma Persada khususnya Sastra Jepang dan Sastra Inggris angkatan tahun 2008 yang telah memberikan hiburan-hiburan yang bisa merileksasikan otak penulis.
- Terimakasih kepada Xerox yang telah menyediakan segala fasilitas tanpa pungutan biaya apapun.

Jakarta, 24 Juli 2012



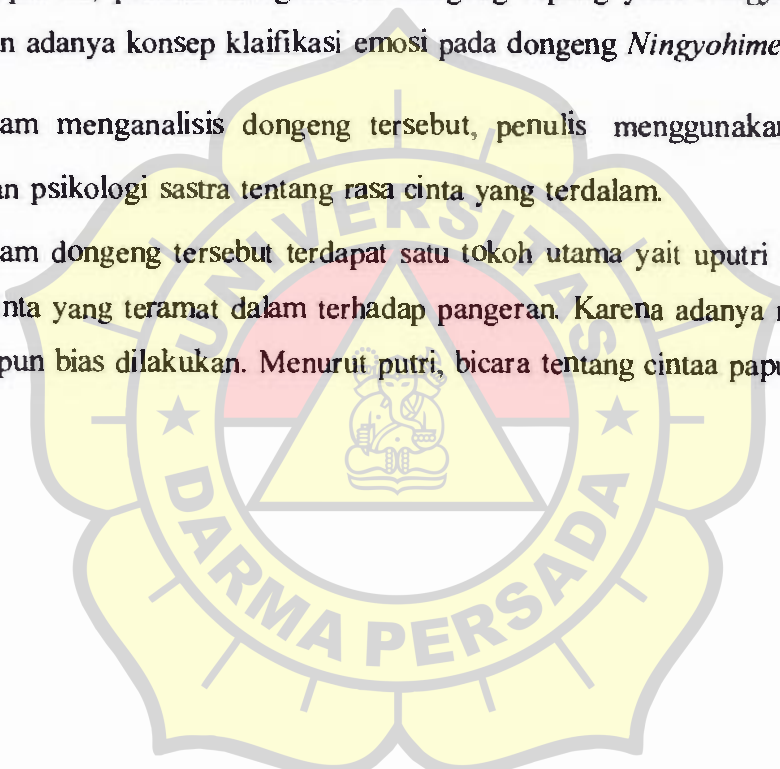
Penulis
ARIS SETIAWAN

ABSTRAK**NAMA :ARIS SETIAWAN****NIM :08110122****JUDUL****ANALISIS RASA CINTA YANG TERDALAM TOKOH PUTRI DUYUNG
MELALUI KONSEP KLASIFIKASI EMOSI**

Skripsi ini, penulis menganalisis dongeng Jepang yaitu *Ningyohime*. Penulis menunjukkan adanya konsep klaifikasi emosi pada dongeng *Ningyohime*.

Dalam menganalisis dongeng tersebut, penulis menggunakan pendekatan Intrinsik dan psikologi sastra tentang rasa cinta yang terdalam.

Dalam dongeng tersebut terdapat satu tokoh utama yait uputri yang memiliki perasaan cinta yang teramat dalam terhadap pangeran. Karena adanya rasa cinta yang dalam, apapun bias dilakukan. Menurut putri, bicara tentang cintaa papun baik.



概要

アリススチアワン

学生番号：08110122

だいがくぶんがくぶにほんごがつか
ダルマプルサダ大学文学部日本語学科そつぎょうろんぶん
卒業論文

「にんぎょうひめの伝説」における

ひめのふかい愛情

この論文では日本伝説を分析する。「にんぎょうひめ」という伝説がある。筆者はその伝説に感情てきこんせぶとを見つける。

その分析のため、内面的と児童心理学の理論を使用する。

その伝説の主人公のひめさまは王子に深い愛情があるから何もすることが出来る。ひめにとって、愛について話すことは良いと思います。

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAKSI.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	3
1.3 Pembatasan Masalah.....	4
1.4 Perumusan Masalah.....	4
1.5 Tujuan Penelitian.....	4
1.6 Landasan Teori.....	4
1.7 Metode Penelitian.....	7
1.8 Manfaat Penelitian.....	7
1.9 Sistematika Penyajian.....	8
BAB II SEJARAH KESUSASTRAAN JEPANG DAN SASTRA ANAK	
2.1 Lahirnya Kesusastraan Jepang.....	9
2.2 Bentuk Kesusastraan Jepang.....	10
2.3 Lahirnya Kesusastraan Jepang Modern.....	11
2.4 Sastra Anak.....	12

BAB III ANALISIS UNSUR-UNSUR INTRINSIK

DALAM DONGENG *NINGYOHIME*

3.1	Analisis Tokoh dan Penokohan.....	18
3.2	Analisis Alur.....	21
3.3	Analisis Latar.....	25

BAB IV ANALISIS UNSUR-UNSUR EKSTRINSIK

DALAM DONGENG *NINGYOHIME*

4.1	Tinjauan Umum Psikologi Sastra.....	31
4.2	Klasifikasi Emosi.....	32
4.3	Pengertian Cinta.....	32
4.4	Analisis Rasa Cinta yang Mendalam Tokoh Putri Duyung.....	38

BAB V KESIMPULAN.....	42
-----------------------	----

DAFTAR PUSTAKA.....	45
---------------------	----

LAMPIRAN

SINOPSIS.....	44
---------------	----

BABI PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kata kesusastaan berasal dari bahasa sansekerta. Su yang artinya baik atau bagus, dan sastra berarti buku, tulisan dan huruf. Jadi, kesusastaan adalah himpunan buku-buku yang mempunyai bahasa dan isi yang indah. Kesusastaan suatu bangsa mencerminkan suatu kondisi dan situasi ekonomi, budaya, pengetahuan, politik dan sosial masyarakat pada masa itu. (Yudiono: 1986,22).

Dalam kehidupan manusia, pasti menemukan sisi kebaikan dan kejahatan. Begitu pula pada sebuah dongeng yang menceritakan banyak hal tolong menolong serta rasa saling mencintai. Tetapi, dibalik rasa saling mencintai, rasa benci dan rasa balas dendam pun kadang ada.

Wujud usaha dalam menumbuhkan kecintaan terhadap karya sastra dapat dilakukan dengan berbagai cara. Misalnya dengan cara membaca buku cerita atau melakukan penelitian terhadap cerita-cerita itu. Salah satu cerita yang menarik untuk diteliti adalah dongeng. Dongeng adalah cerita pendek kolektif kesusastaan lisan atau cerita rakyat yang tidak benar benar terjadi dan tidak terikat oleh waktu maupun tempat, namun mengandung pesan-pesan yang merupakan nilai-nilai dari bangsa yang mendukungnya, sehingga berfungsi sebagai alat pedagogi. (Danandjaja: 1997, 131).

Penulis lebih tertarik untuk meneliti dongeng, karena cerita dalam dongeng lebih singkat dibandingkan dengan jenis prosa lainnya. Selain itu, bahasa yang digunakan lebih sederhana dan lebih komunikatif sehingga lebih mudah dipahami. Maksudnya, dongeng lebih banyak menggunakan bahasa lugas, sehingga pembaca khususnya anak-anak lebih mudah menerima dan disukai oleh mereka. Dongeng juga dianggap sebagai media yang mampu menampung dan memompa kreatifitas dan imajinasi anak.

Diceritakan dalam dongeng *Ningyohime*, sebuah kerajaan putri duyung yang terdapat di dasar laut. Putri terakhir dari 6 putri tersebut sedang gembira

dikarenakan hari itu adalah hari ulang tahunnya dan disitulah awal dari kisahnya untuk melihat dunia atas laut. Berbagai perasaan menyelimuti hatinya, ia pun bergegas berenang mencapai permukaan yang terang dan biru itu. Sesampainya di atas permukaan ia pun melihat sebuah kapal yang melaju dengan indahnya untuk pertama kalinya. Kekaguman akan kapal dan suasana senja membuat hatinya berdebar-debar. Segera putri mengikuti kapal itu berlayar. Dari dalam kapal terdengar suara musik dansa yang memberanikan putri untuk kian mendekat. Ketika itupun putri melihat di atas kapal seorang pangeran yang sedang memandangi lautan, hati putri pun mulai terpicat oleh pangeran tersebut. Ketika itu, tiba-tiba angin menjadi kencang dan mendungpun kian menghilangkan bintang-bintang, sepertinya akan ada badai besar. Kapal pun tergulung oleh ombak yang gelap. putri segera berenang menghampiri sang pangeran dan berenang membawanya ke permukaan. Sampai di permukaan, pangeran tak kunjung sadar dan pada akhirnya ada seorang anak perempuan yang keluar dari gereja menghampiri pangeran dan dibawanyalah pangeran kerumahnya. Melihat pangeran telah sehat, putri pun merasa ingin menjadi seorang manusia yang bisa mencintai pangeran.

Gundah gulana akan niatnya tersebut sang putri pun memberanikan diri untuk menemui *Mahoutsukai* (penyihir bawah laut). Sesampainya di tempat *Mahoutsuka*, putri pun melancarkan niatnya untuk menjadi seorang manusia dan *mahoutsukai* pun mengabulkan permohonan sang putri dengan syarat sang putri mau menukarkan suara indahnya itu. Tanpa pikir panjang sang putri yang sudah sangat menginginkan menjadi seorang manusia itu menyetujuinya. Dengan kata lain, sang putri rela tidak mempunyai suara demi cintanya itu, karena di situlah bentuk perjanjian yang telah disepakati oleh mereka. Setelah minum ramuan yang diberikan oleh *Mahoutsukai*, sang putri pun segera kehilangan suaranya. Karena rasa sakit yang teramat putri pun langsung terjatuh dan tidak sadarkan diri. Tanpa disadari ditolonglah ia oleh sang pangeran pujaannya itu. Tetapi, semua tidak sesuai dengan yang ia bayangkan. Karena tidak bisa bicara, sang putri pun tidak bisa menjelaskan tentang orang yang menolong pangeran waktu itu. Di samping rumah wanita itu sang putri melihat pangeran dan wanita itu sedang merayakan

pernikahan mereka. Kesedihan yang teramat menyelimuti hati putri. Semakin hari semakin kelam kehidupannya, hal yang sudah ia rancang harus menjadi sebuah derita yang tidak sesuai. Dan akhirnya sang putri memutuskan menjatuhkan dirinya ke laut demi kebahagiaan sang pangeran dengan wanita itu. Kemudian putri pun hidup tenang dalam kayangan.

Berdasarkan ketertarikan akan cerita yang disajikan dalam dongeng ini maka, penulis mengangkat dongeng ini sebagai bahan penelitian skripsi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah dalam cerita:

1. Sebuah kecintaan yang diperlihatkan oleh putri yang berbeda alam akankah terbalaskan?
2. Apakah rasa rela berkorban tokoh putri mendapatkan hasil?
3. Apakah keteguhan hati putri dapat terealisasikan?

Saya berasumsi bahwa tema dongeng ini adalah rasa cinta pada tokoh putri duyung, yang dapat diteliti melalui pendekatan sastra dan pendekatan psikologi sastra.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian pada tokoh putri. Pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan sastra dan pendekatan psikologi sastra. Pendekatan sastra, yakni, tema, sudut pandang, perwatakan, latar, alur, dan melalui pendekatan psikologi.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan

masalah dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana tokoh dan penokohan dalam dongeng *ningyohime* dan bagaimana alur cerita dan juga latar.
2. Apakah pendekatan psikologi sastra dapat diterapkan pada tokoh dalam dongeng *ningyohime*.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penulis bertujuan menunjukkan bahwa tema dongeng ini adalah rasa cinta yang mendalam pada tokoh putri duyung dalam dongeng *ningyohime*. Untuk mencapai tujuan ini, penulis melakukan tahapan sebagai berikut :

1. Menelaah perwatakan, alur dan latar untuk menganalisis perilaku tokoh putri duyung.
2. Membuktikan adanya konsep rasa cinta pada tokoh putri dalam pendekatan psikologi sastra
3. Membuktikan asumsi saya melalui pendekatan sastra dan psikologi sastra.

Selain itu, penulis juga ingin menunjukkan bahwa perasaan cinta memiliki kekuatan, sehingga mampu memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu. Penulis juga berharap semoga skripsi ini bisa berguna dan dapat memberikan masukan khususnya untuk para mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian kesusastraan Jepang.

1.6 Landasan Teori

Untuk memperkuat penulisan skripsi, penulis menggunakan teori mengenai unsur intrinsik dari beberapa teori seperti berikut ini.

1.6.1 Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik (*intrinsic*) adalah unsur-unsur yang membangun karya

sastra itu sendiri. Unsur unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur unsur yang (secara langsung) turut serta membangun cerita.(Nurgiyantoro: 1995, 23).

Sebelumnya, penulis akan menjelaskan psikologi terlebih dahulu. Psikologi berasal dari bahasa Yunani kuno, yaitu *psyche*: jiwa dan *logos*: kata. Dalam arti bebas psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang ilmu dan mental.

Psikologi sastra adalah telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan yang menelaah cerminan psikologi dalam diri para tokoh disajikan sedemikian rupa oleh pengarang sehingga pembaca merasa terbuai oleh problema psikologi kisah yang kadang kala merasakan dirinya ikut terlibat dalam cerita.(Minderop:2010,56).

Tema menurut Stanton (1965:88) dan Kenny (1966:20), adalah makna yang terkandung oleh sebuah cerita.(Nurgiyantoro: 1995,67).

Menurut Abrams berdasarkan buku teori *Pengkajian Karya Sastra* karya Burhan Nurgiyantoro, sudut pandang adalah cara atau pandangan yang digunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan latar dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca (Nurgiyantoro: 1995, 248).

Perwatakan adalah kaulitas nalar dan perasaan para tokoh di dalam suatu karya fiksi yang dapat mencakup tidak saja tingkah laku atau tabiat dan kebiasaan, tetapi juga penampilan.(Minderop:2005,95).

Menurut Abrams, latar atau *setting* yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyanan pada pengertian tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Nurgiyantoro: 1995,216).

Yang dimaksud alur adalah kontruksi yang dibuat pengarang mengenai sebuah deretan peristiwa secara logis dan kronologis saling berkaitan yang diakibatkan atau dialami oleh pelaku.(Hartoko:1985,145). Rincian plot yang dikemukakan Tasrif yaitu yang membedakan tahapan plot menjadi lima bagian. Kelima tahapan tersebut yaitu tahap *situation*, tahap *generating circumstances*,

tahap *rising action*, tahap *climax*, tahap *denuement*. (Nurgiyantoro:2005,149-150).

1.6.2 Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik(*extrinsic*) adalah unsur-unsur yang ada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem Organism karya sastra. Atau, secara lebih khusus ia dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi bangun cerita karya sastra, namun unsur tersebut tidak menjadi bagian di dalamnya.(Nrgiyantoro:1995,23)..

Pendekatan ekstrinsik merupakan tehnik membedah karya sastra dengan merujuk fenomena di luar teks yang menempatkan diri sebagai model pendekatan yang paling banyak wujud manifestasinya. Pendekatan ekstrinsik yang banyak dikenal antara lain, pendekatan struktural, pendekatan normal, pendekatan psikologis, pendekatan kesejarahan, pendekatan sosiologis, pendekatan stilistika, pendekatan semiotik, dan pendekatan arketipal.

Pada dongeng *ningvohime*, penulis akan menganalisis unsur ekstrinsik melalui pendekatan psikologi sastra.

1. Cinta

Pada hakekatnya, cinta tidak dapat terbagikan untuk hubungan yang lain dan untuk hubungan dirinya sendiri. Jika cinta itu asli, dia menyatakan dirinya sebagai manifestasi produktivitas dan memuat perhatian sungguh-sungguh sampai kepada kecemasan, hormat, tanggung jawab dan pengetahuan (akan orang lain). Cinta adalah dinamisme aktif yang berakar dalam kesanggupan kita untuk memberi cinta, dan memaksudkan atau menghendaki perkembangan dan kebahagiaan dari orang yang di cintai.

Menurut Krech dalam buku *Psikologi Sastra* karya Albertine Minderop, psikologi perlu mengidentifikasi cinta dengan cara memahami mengapa timbul cinta dan apakah terdapat bentuk cinta yang berbeda. Cinta adalah perasaan tertarik kepada pihak lain dengan harapan sebaliknya. Cinta diikuti oleh perasaan setia dan sayang. Ada yang berpendapat kalau cinta tidak mementingkan diri sendiri, bila tidak demikian berarti bukan cinta sejati. Terdapat pula cinta